

Alat Masif dari Situs Piahudale, Desa Mokadole, Kecamatan Lobalain, Pulau Rote

masif, tampak pengerjaan intensif dalam proses pembentukannya, yang antara lain menghasilkan bentuk pseudo kapak genggam dan kapak perimbas kecil dari serpihan tebal.

II. ARKEOLOGI KLASIK

Ekskavasi di Dukuh Jatimulyo, Desa Kepung, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri telah dilaksanakan pada tanggal 12--27 Juli 1986. Ekskavasi tahap ketiga ini merupakan lanjutan kegiatan yang telah dilakukan pada tahun 1983 dan 1984. Ekskavasi dilakukan pada sebuah bangunan pemandian dari bata yang terpendam timbunan lahar sampai sedalam ± 8 m, yang ditemukan pada tahun 1983.

Hasil ekskavasi terdiri dari:

1. Bangunan pemandian, terdiri dari teras (landasan) dengan sembilan buah menara yang dikelilingi kolam. Teras tersebut berukuran $3,69 \times 3,69$ m. Menara pusat yang terletak di tengah teras adalah menara terbesar, tetapi sudah hilang sama sekali karena dibongkar oleh penduduk. Keempat menara sudut mempunyai ukuran paling kecil, sedang menara tengah yang berada di antara kedua menara sudut ukurannya lebih besar daripada menara sudut.

Pada sudut-sudut teras terdapat pancuran air berbentuk makara yang terbuat dari batu. Pancuran ini juga terdapat pada sisi barat teras sebanyak dua buah, dan diduga pada sisi yang lainpun demikian pula.

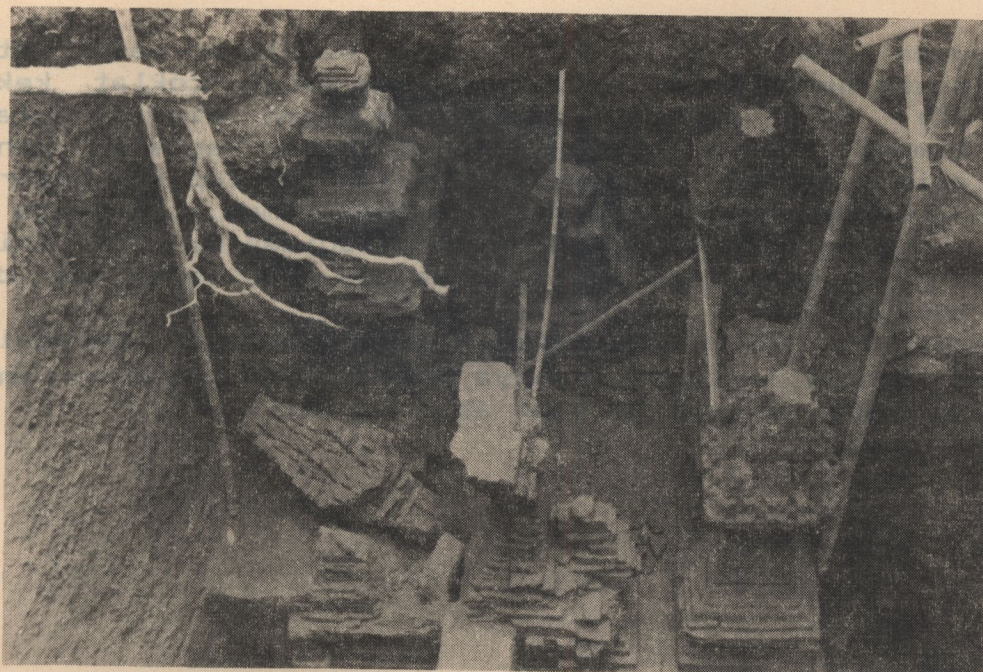
Pada sisi timur telah ditemukan dinding kolam yang berjarak $\pm 1,25$ m dari teras. Pada dinding kolam sisi timur ini juga terdapat sebuah pancuran makara. Panjang dan lebar kolam

ini belum diketahui. Pada sudut timurlaut terdapat sisa lantai kolam dengan kedalaman 7,45 m dari permukaan tanah. Adapun pada sisi barat, terdapat tiga jalur dinding (tembok) yang membujur utara-selatan. Dinding pertama terletak pada kedalaman 2 m, dinding kedua dengan kedalaman 2,5 m, dan dinding ketiga dengan kedalaman 4,5 m dari permukaan tanah.

2. Fragmen gerabah baik dengan temper kasar maupun halus; berbentuk pasu, tempayan, kuali, mangkuk, buyung, guci berkerat, kendi, dan tutup (kekep).
3. Fragmen keramik asing; terutama berupa keramik Cina dari masa Dinasti Tang akhir (9-10 M), Sung (10--13 M) dan Yuan (13--14 M), dengan bentuk mangkuk (terbanyak), cecup, guci, tempayan, piring, dan teko.
4. Fragmen tulang dan geligi. Sebagian besar berupa bovide (kerbau atau sapi). Ada pula babi, berupa rahang dengan geligi, tulang paha, tulang belikat, dan tulang pinggul.

Berdasarkan hasil ekskavasi hingga saat ini, diperkirakan pemandian di Kepung ini mirip dengan Candi Tikus, Trowulan. Seperti Candi Tikus, teras bermenara di Candi Kepung juga tidak terletak di tengah kolam, hanya pada Candi Tikus terasnya bertingkat dua sedangkan pada Candi Kepung tidak bertingkat. Diduga permukaan tanah asli Candi Kepung terletak jauh lebih tinggi dari kolam, sedangkan tinggi menara sama dengan tinggi permukaan tanah.

Berdasarkan profil pada sisi barat teras yang mempunyai bentuk mirip gentang dan merupakan ciri khas gaya Jawa Tengah, maka diperkirakan bangunan ini sejaman dengan Candi Gurah yang menunjukkan unsur gaya Jawa Tengah.



Menara yang Ditemukan Dalam Penggalian

III. ARKEOLOGI ISLAM

Ekskavasi di Situs Sumawang, Kecamatan Sanur Propinsi Bali dilakukan untuk pertama kalinya pada tahun 1986. Ekskavasi itu dilakukan berdasarkan temuan purbakala yang diperoleh secara tidak sengaja oleh penduduk setempat pada waktu membuat fondasi bangunan. Ekskavasi dilakukan oleh tim Pusat Penelitian Arkeologi Nasional Jakarta dan Balai Arkeologi Denpasar pada tanggal 22 Agustus -- 30 Agustus 1986.

Hasil ekskavasi antara lain terdiri dari:

Rangka manusia dengan kode R III, umur \pm 29--34 tahun, jenis kelamin laki-laki, dan tinggi badan berkisar antara 145--150 cm. Orientasi kubur R III ini barat-baratdaya, dengan kepala pada sudut \pm 225o. Posisinya terlentang, terbujur lurus. Kepala miring ke kiri, badan terlentang, lengan lurus, tangan kanan dan kiri disatukan di atas tulang kemaluan, tungkai lurus, kaki kanan dan kiri disatukan.

Adapun bekal kuburnya berupa:

1. Satu buah mangkuk kecil warna putih kebiruan, hiasan sulur-suluran timbul, berasal dari Cina, Dinasti Yuan abad ke 13--14. Mangkuk ini terletak di atas kepala;
2. Satu buah pigura cermin dari perunggu (patinasi tebal) terletak di atas tulang tengkorak (kepala);
3. Dua buah mangkuk, warna putih, hiasan lundang-lundang (gelombang kecil) timbul, berasal dari Cina, Dinasti Sung abad ke 10--13. Kedua mangkuk ini saling menumpuk dan menutupi tulang kemaluan;
4. Dua mangkuk warna hijau (seladon) dan putih kebiruan, polos, berasal dari Cina, Dinasti Sung abad ke 10--13.

Himpunan kubur itu ditemukan pada kedalaman satu meter, di lapisan pasir berpartikel halus, dengan warna coklat kekuningan (lapisan C). Dari pengamatan lapisan tanah (dinding utara dan timur), tampak adanya lubang (feature) bekas kegiatan penguburan rangka. Lapisan lubang itu memotong lapisan B (lapisan kasar, warna putih) yang kemudian tertutup oleh lapisan humus, sehingga diduga kegiatan penguburan terjadi pada masa lapisan B. Hal ini dapat diartikan pula bahwa lapisan B telah ada atau lebih tua daripada kegiatan penguburan.

Berdasarkan kronologi keramik yang digunakan sebagai bekal kubur, dan formasi lapisan tanahnya maka diduga kegiatan penguburan di Situs Sumawang terjadi setelah abad ke-14.



*Himpunan Kubur Rangka Manusia III dengan Bekal Kubur,
Hasil Ekskavasi Situs Sumawang, Sanur*

